

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis penelitian yang dilakukan pada Bab IV serta pembahasan pada Bab V, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Kondisi *Net Operating Margin* (NOM) pada Bank Umum Syariah selama periode penelitian yaitu 2018 sampai dengan 2022, berdasarkan hasil analisis data masuk dalam kategori rendah yang dilihat dari nilai rata-rata variabel *Net Operating Margin* (NOM) sebesar 0,86% yang masuk dalam kategori skor diantara  $0.173235 \leq X_1 < 1.905435$  dan berada pada kategori  $NOM \leq 1\%$  yaitu masuk dalam kriteria tidak sehat berdasarkan ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPBS/2007.
2. Kondisi *Financing To Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah selama periode penelitian yaitu 2018 sampai dengan 2022, berdasarkan hasil analisis data, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) masuk dalam kategori cukup baik yang dilihat dari nilai rata-rata variabel *Financing To Deposit Ratio* (FDR) sebesar 80,31% yang masuk dalam kategori skor diantara  $-74.132995 \leq X_2 < 86.487605$  dan berada pada kategori  $75\% < FDR \leq 85\%$  yaitu masuk kriteria sehat berdasarkan ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/ Tahun 2011. *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah

berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada masa COVID-19 tetap mengalami penurunan, akan tetapi pada tahun 2022 *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena tingkat penyaluran dana meningkat sebesar 25,90% sedangkan dana pihak ketiga sebesar 17,41%.

3. Kondisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah selama periode penelitian yaitu 2018 sampai dengan 2022, berdasarkan hasil analisis data masuk dalam kategori skor cukup baik yang dilihat dari nilai rata-rata variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 22,20% yang masuk dalam kategori skor diantara  $-19.662745 \leq Y < 27.823655$  dan berada pada kategori  $CAR > 12\%$  yaitu masuk kriteria sangat sehat berdasarkan ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/24.DPNP/2011.
4. *Net Operating Margin* (NOM) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu hasil uji signifikansi parsial sebesar  $0,007 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 2,896 > t_{tabel} 2,04841$ . Berdasarkan pengujian korelasi *Pearson* menggunakan IBM SPSS 25 menunjukkan nilai korelasi antara variabel *Net Operating Margin* (NOM) dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai korelasi sebesar 0,392 yang memiliki hubungan rendah yaitu diantara 0,20 – 0,399.
5. *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu hasil uji signifikansi parsial sebesar  $0,101 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 1,695 < t_{tabel} 2,04841$  sehingga dapat disimpulkan bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berdasarkan

pengujian korelasi *Pearson* menggunakan IBM SPSS 25 menunjukkan nilai korelasi antara variabel *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai korelasi sebesar 0,052 yang memiliki hubungan sangat rendah yaitu diantara 0,00 – 0,199.

6. *Net Operating Margin* (NOM) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara simultan memiliki pengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu hasil uji signifikansi simultan sebesar  $0,025 < 0,05$  dan  $F_{hitung} 4,241 > F_{tabel} 3,34$  dan berdasarkan hasil uji koefisien determinasi nilai *R Square* sebesar 0,233 hal ini dapat dijelaskan bahwa *Net Operating Margin* (NOM) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh sebesar 23,3% terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan 76,7% dipengaruhi oleh faktor diluar penelitian.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan, maka saran-saran yang dapat peneliti sampaikan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah perlu memastikan bahwa permodalan yang dimiliki bank cukup dan memiliki kualitas untuk menjadi penyangga dalam kegiatan operasional perbankan serta telah memenuhi persyaratan kecukupan modal yang telah ditetapkan. Bank Umum Syariah juga perlu memastikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecukupan modal bank seperti halnya profitabilitas dan likuiditas bank, maka perlu adanya analisis yang dilakukan secara berkala untuk memastikan pendapatan bersih mampu menutupi biaya operasional serta memastikan strategi manajemen likuiditas bank agar bank tidak memiliki ketergantungan pada pembiayaan yang berasal dari pihak ketiga.

## 2. Bagi Investor

Investor perlu memahami dan mengelola risiko investasi yang timbul sebelum melakukan investasi pada Bank Umum Syariah. Tingkat kecukupan modal merupakan faktor krusial yang perlu diperhatikan. Tingkat kecukupan modal bank perlu diperhatikan, hal ini karena modal merupakan penyangga dalam kegiatan operasional Bank Umum Syariah. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kecukupan modal bank juga perlu diperhatikan seperti halnya profitabilitas bank untuk mengukur sejauh mana bank dalam menghasilkan keuntungan dan likuiditas bank untuk mengukur sejauh mana bank dapat mengelola kewajiban jangka pendeknya.

## 3. Bagi penelitian selanjutnya

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau tingkat kecukupan modal adalah kualitas aset, profitabilitas, dan likuiditas. Harapan peneliti bagi penelitian selanjutnya adalah menggunakan indikator rasio yang berbeda atau menambahkan rasio sebagai variabel pada penelitian selanjutnya untuk mengembangkan sejauh mana rasio kualitas aset, profitabilitas, dan likuiditas dapat mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel pada Bank Umum Syariah lainnya untuk memberikan hasil yang lebih komprehensif. Data terbaru juga memberikan hasil penelitian yang lebih relevan dikarenakan kondisi ekonomi yang dapat berubah-ubah seiring dengan perkembangan waktu.